

Analisis Manajemen Keuangan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Desa Tegalsari Barat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Mohamad Syahru Nadhif¹, Shinta Dewi Rismawati², AM. Muh. Khafidz Ma'shum³
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Pekalongan
Email : mohamadsyahrunadhif@mhsiaipekalongan.ac.id¹, sinthadw@yahoo.com²,
hafidzxxkol@gmail.com³

ABSTRAK : Air bersih merupakan salah satu kebutuhan yang sangat vital bagi semua manusia. Karena segala aktivitas masyarakat di berbagai aspek kehidupan manapun memerlukan air bersih. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) pada Tahun 2017 pencapaian akses air minum yang layak adalah 84 %. Dan akses sanitasi yang layak adalah 70,7 %. Maka dari itu pada tahun 2007 pemerintah Indonesia merumuskan semua kebijakan nasional 2 untuk menyediakan kebutuhan air bersih dan sanitasi bagi kabupaten kota di Indonesia. Program ini dinamakan PAMSIMAS. Pelaksanaan kegiatan layanan air bersih juga perlu memperhatikan prinsip manajemen, karena dalam menjalankan sebuah organisasi sangat dibutuhkan adanya manajemen pengelolaan apalagi dalam manajemen pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen keuangan PAMSIMAS Desa Tegalsari Barat dalam perspektif ekonomi syariah. Berdasarkan sumber mendapatkan, data jenis penelitian ini termasuk jenis data Kualitatif atau lapangan (field research) karena peneliti ingin menjelaskan penelitian ini secara rinci sesuai data dan fakta di lapangan dan peneliti juga ingin mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang sedang dikaji dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan dampak dan manajemen keuangan PAMSIMAS Desa Tegalsari Barat. Dalam ekonomi syariah manajemen syariah mencakup 3 hal yaitu bersih, tanggung jawab dan professional.

Kata kunci: Air, Manajemen, Ekonomi Syariah

ABSTRACT : Clean water is one of the most vital needs for all humans. Because all community activities in various aspects of life require clean water. According to the National Development Planning Agency (Bappenas) in 2017 the achievement of access to proper drinking water was 84%. And access to proper sanitation is 70.7%. Therefore, in 2007 the Indonesian government formulated all national policies² to provide clean water and sanitation needs for districts and cities in Indonesia. This program is called PAMSIMAS. The implementation of clean water service activities also needs to pay attention to management principles, because in running an organization it is very necessary to have management, especially in financial management. This study aims to determine the financial management of PAMSIMAS in West Tegalsari Village in a sharia economic perspective. Based on the source obtained, this type of research data includes qualitative or field data (field research) because the researcher wants to explain this research in detail according to the data and facts in the field and the researcher also wants to know in depth about the problems being studied in this research. The results of this study indicate the impact and financial management of PAMSIMAS in West Tegalsari Village. In sharia economics, sharia management includes 3 things, namely clean, responsible and professional.

Keywords: Water, Management, Sharia Economics

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini kebutuhan air bersih sangat dibutuhkan warga masyarakat, air bersih merupakan salah satu kebutuhan yang sangat vital bagi semua manusia. Karena segala aktivitas masyarakat di berbagai aspek kehidupan manapun memerlukan air bersih. Tersedianya air bersih adalah mutlak untuk menunjang hidup yang sehat. Apalagi di daerah perdesaan yang tingkat pertumbuhan penduduknya sangat tinggi dirasakan semakin sulit untuk mendapatkan air bersih yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari banyak pulau dan memiliki luas lautan yang lebih besar dari luas daratannya. Namun, air laut tidak dapat digunakan sebagai bahan baku untuk kehidupan sehari-hari, dimana air tersebut tidak dapat digunakan untuk memasak dan minum. Air merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia dimana air ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari kebutuhan untuk mandi, mencuci bahkan memasak dan minum, namun disini air yang digunakan bukanlah air asin seperti air laut. Air sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat, jika air yang digunakan bersih dan aman maka masyarakat akan dapat hidup sehat (MUTTOFI'AH, 2020).

Sebagai hamba Allah manusia tidak akan bisa di pisahkan dengan air untuk bisa bertahan hidup dan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sebagaimana yang terdapat dalam Al-qur'an pada surah al-Anbiya' ayat 30, yang artinya: "Dan kami jadikan dari air akan segala yang hidup".

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) pada Tahun 2017 pencapaian akses air minum yang layak adalah 84 %. Dan akses sanitasi yang layak adalah 70,7 %. Salah satu upaya pemerintah dalam pencapaian akses air minum dan sanitasi yang layak adalah dengan mencanangkan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai upaya dalam melanjutkan pencapaian target Millenium Development Goals (MDGs). (Lasmita, Mulyadi and Fauzi, 2020), Maka dari itu pada tahun 2007 pemerintah Indonesia merumuskan semua kebijakan nasional 2 untuk menyediakan kebutuhan air bersih dan sanitasi bagi kabupaten kota di Indonesia. Program pemerintah pusat ini didukung langsung oleh Bank Dunia. Program ini dinamakan dengan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) (Qomaruddin *et al.*, 2017), dan pada tahun 2019 jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 267 juta jiwa yang kesemuanya berhak mendapatkan akses air minum. hal ini menunjukkan bahwa konsumsi air minum penduduk Indonesia perkapita semakin bertambah. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ketersediaan air minum di pedesaan dengan dilaksanakannya Program PAMSIMAS (Umiati, 2021). Program ini hadir tentu dengan tujuan awalnya adalah untuk membantu masyarakat di desa dalam berbagai kebutuhan air untuk aktivitas kehidupan sehari-harinya serta kesehatan lingkungan tempat mereka tinggal, tetapi untuk semua desa yang memang membutuhkan sarana air ataupun kekurangan akses air di desa mereka guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa tersebut. (Maharani, 2014)

Masyarakat Desa Tegalsari Barat mendukung akan ketersediaan air bersih yang merupakan modal dasar bagi pemerintah daerah atau PAMSIMAS untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat Desa. Secara teori bukan menjadi hal yang sulit bagi pemerintah, khususnya bagi pihak PAMSIMAS untuk memenuhi kebutuhan masyarakat mengenai ketersediaan air bersih.

Desa Tegalsari Barat merupakan salah satu desa di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang yang mendapatkan program PAMSIMAS yang tergolong masih baru yaitu pada tahun 2020. Desa Tegalsari Barat terdiri dari tiga dukuh yaitu dukuh Sumur Munding, Mangunsari, dan Tegalsari. Sebagian besar mata pencaharian dari masyarakat desa ini adalah petani, dan tidak sedikit juga yang memilih merantau ke kota-kota besar, sehingga pendapatan masyarakat umumnya cukup rendah. Dimana kita ketahui, program PAMSIMAS ini merupakan kegiatan di bidang air minum dan

sanitasi yang ditujukan bagi masyarakat berpenghasilan rendah di perdesaan dan di pinggiran perkotaan dan dilaksanakan secara berbasis masyarakat (Yanti and Musmini, 2020).

Pelaksanaan kegiatan layanan air bersih juga perlu memperhatikan prinsip manajemen, karena dalam menjalankan sebuah organisasi sangat dibutuhkan adanya manajemen pengelolaan apalagi dalam manajemen pengelolaan keuangan. Desa Tegalsari Barat sendiri memiliki karakteristik badan pengelolanya didominasi oleh gender perempuan berbeda di wilayah lainnya yang lebih didominasi laki-laki di badan kepengurusan program PAMSIMAS yang disebut sebagai BPSPAMS (Badan Pengelola Sarana Air Minum dan Sanitasi) (Nugroho and Maryono, 2016).

Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (raising of fund) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (allocation of fund). Manajer keuangan berkepentingan dengan penentuan jumlah aktiva yang layak dari investasi pada berbagai aktiva dan memilih sumber-sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut. Untuk membelanjai kebutuhan dana tersebut, manajer keuangan dapat memenuhinya dari sumber yang berasal dari luar perusahaan dan dapat juga yang berasal dari dalam perusahaan (Mulyanti, 2017). Adapun tujuan dari manajemen keuangan sendiri adalah memaksimalkan profit atau keuntungan, dan meminimalkan biaya untuk mendapatkan pengambilan keputusan yang maksimum (Mulyawan, 2015). Dalam ekonomi Islam siapa pun boleh berbisnis. Namun demikian, dia tidak dibolehkan melakukan ikhtikār, yaitu mengambil keuntungan diatas keuntungan normal (Lubis, 1994).

Oleh karena itu, jika ada yang mengatakan istilah "Manajemen Keuangan Syariah", maka maksudnya adalah sebuah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syariah. Lebih jauh perencanaan, 071 Etika Islam dalam Manajemen Keuangan, pengorganisasian, penerapan dan pengawasan yang berhubungan dengan keuangan secara syariah dijelaskan mencakup beberapa hal sebagai berikut: (1) Setiap upaya-upaya dalam memperoleh harta semestinya memperhatikan cara-cara yang sesuai dengan syariah seperti perniagaan/jual beli, pertanian, industri, jasa-jasa; (2) Obyek yang diusahakan bukan sesuatu yang diharamkan; (3) Harta yang diperoleh digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang/mubah seperti membeli barang konsumtif, rekreasi, dan sebagainya. Digunakan untuk hal-hal yang dianjurkan/sunnah seperti infaq, waqaf, shadaqah. Digunakan untuk halhal yang diwajibkan seperti zakat. Dalam hal ingin menginvestasikan uang juga harus memperhatikan prinsip uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditi yang diperdagangkan, dapat dilakukan secara langsung atau melalui lembaga intermediasi seperti bank syariah dan reksadana syariah (Manunggal, 2011).

Manajemen keuangan membicarakan tentang pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dapat dilakukan bukan hanya oleh perusahaan, tetapi juga oleh perorangan, keluarga maupun pemerintah. Manajemen keuangan adalah keseluruhan keputusan dan aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana tersebut berdasarkan perencanaan, analisis dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen yang menuntut agar dalam memperoleh dan mengalokasikan dana tersebut harus mempertimbangkan efisiensi (daya guna) dan efektivitas (hasil guna) Adapun tujuan dari manajemen keuangan sendiri adalah memaksimalkan profit atau keuntungan, dan meminimalkan biaya untuk mendapatkan pengambilan keputusan yang maksimum. (Najmudin, 2011). Permasalahan yang kadang terjadi dalam pengelolaan PAMSIMAS adalah BPSPAMS mengalami kendala dalam berkoordinasi, kurangnya pengetahuan pengelola dalam hal teknik dan kendala pada masyarakatnya sendiri yang terkadang terlambat dalam pembayaran.

Islam mengandung suatu tatanan nilai dalam mengatur semua aspek kehidupan manusia baik menyangkut aspek sosial, politik, budaya, hukum maupun ekonomi (Rivai and Buchari, 2010). Islam juga merupakan ajaran Allah SWT yang mengatur seluruh bidang kehidupan yang di sampaikan melalui para Nabi dan Rasul-Nya.

Dari segi materi, hukum Islam mencakup hukum ibadat dan hukum muamalat. Hukum ibadat mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT. Adapun hukum muamalat yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain, benda, dan alam semesta mencakup bidang keluarga, sipil dan perdata, pidana, pemerintahan, dan internasional.

Ekonomi syariah yang merupakan bagian dari sistem perekonomian syariah, memiliki karakteristik dan nilai-nilai yang berfokus kepada amar ma'ruf nahi mungkar yang berarti mengerjakan yang benar dan meninggalkan yang dilarang. Hal dimaksud, ekonomi syariah dapat dilihat dari 4 (empat) sudut pandang sebagai berikut: Ekonomi Illahiyah (Ketuhanan), Ekonomi Akhlak, Ekonomi kemanusiaan, dan Ekonomi Keseimbangan (Ali, 2009). Untuk merealisasikan hal tersebut, dalam syari'at Islam telah ditentukan aturan-aturan baik melalui ayat Al-quran maupun hadis dari Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, dalam Islam jika berkaitan dengan muamalah mestilah berdasarkan kepada keadilan yaitu suatu dasar yang harus diikuti (Hasibuan, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Analisis Manajemen Keuangan Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Desa Tegalsari Barat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan sumber mendapatkan, data jenis penelitian ini termasuk jenis data Kualitatif atau lapangan (field research) karena peneliti ingin menjelaskan penelitian ini secara rinci sesuai data dan fakta di lapangan dan peneliti juga ingin mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang sedang dikaji dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari para narasumber tersebut dijaring dengan metode yang lebih alamiah yakni interview langsung dengan para narasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah. Penelitian ini dilakukan di desa Tegalsari Barat, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pematang pada tahun 2022.

Subjek dari penelitian ini adalah pengelola dan pelanggan PAMSIMAS dan cara mendapatkan data dari narasumber melalui wawancara dan observasi. Sumber data dari penelitian ini adalah data premier supaya lebih *real time* dan data sekunder untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan a. Wawancara, teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan pihak-pihak yang terlibat tentang PAMSIMAS yang berkaitan dengan manfaat, hasil dan prospek keberlanjutan dan pengembangan di lokasi penelitian seperti pengelola dan pelanggan PAMSIMAS. Jenis wawancara yang dipakai adalah wawancara pribadi, yaitu sebuah wawancara yang dilakukan 1 orang peneliti dengan 1 orang responden yang pertanyaannya bertahap dan berkembang dari arah riset ke dalam masalah penelitian.

Observasi, teknik pengamatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan meliputi seluruh peristiwa. Instrumen yang digunakan biasanya berupa lembar pengamatan maupun alat perekam.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer seperti wawancara dan observasi serta data sekunder untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Juga menggunakan sumber-sumber non-manusia (non-human source of information), seperti dokumen, dan rekaman (record) yang tersedia. Pelaksanaan pengumpulan data ini juga melibatkan berbagai aktivitas pendukung lainnya, seperti menciptakan rapport, pemilihan informan, pencatatan data/informasi hasil pengumpulan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Tegalsari Barat, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pematang Jaya. Desa Tegalsari Barat terdiri dari tiga dusun yaitu, dusun Sumur Munding, Dusun Mangunsari, dan Dusun Tegalsari. Desa Tegalsari Barat memiliki potensi sumber daya alam yang besar dikarenakan sebagian besar wilayahnya terdiri dari lahan produktif seperti perkebunan dan pertanian. Jika melihat potensi desa yang memiliki tanah sawah yang besar, tentu sangat disayangkan apabila hanya sedikit petani yang mengembangkan potensi desa tersebut. Apalagi jika musim kemarau tidak lagi khawatir kekeringan dan tidak ada pengairan, karena sudah terdapat PAMSIMAS yang debit airnya selalu terjaga. Jika potensi desa berkembang, maka akan meningkatkan perekonomian desa. PAMSIMAS Desa Tegalsari Barat mulai pembangunan pada tahun 2019 dan mulai beroperasi mulai tahun 2020 dengan anggaran yang tidak sedikit hal tersebut disampaikan oleh bapak Zakaria, menurutnya total anggaran yang harus dikeluarkan mencapai Rp 350.000.000.

Masyarakat desa sudah mulai memanfaatkan air bersih dari PAMSIMAS dan pemasangan awal untuk Sambungan Rumah (SR) dikenakan biaya sebesar Rp 600.000, namun pada tahun 2022 biaya pemasangan awal mengalami kenaikan menjadi Rp 700.000 dapat diangsur tanpa dikenakan biaya tambahan atau bunga. Sedangkan untuk pembayaran langganan yaitu sebesar Rp 2000 untuk 1 m³ dan biaya operasionalnya sebesar Rp 5000 per bulannya.

Desa Tegalsari Barat adalah salah satu desa yang mendirikan program PAMSIMAS. PAMSIMAS bisa dinikmati oleh masyarakat desa sekitar tahun 2020, karena pada saat itu baru selesai pembangunan. Setelah adanya PAMSIMAS ini, membawa dampak positif atau manfaat yang banyak bagi masyarakat Desa Tegalsari Barat. Adapun dampak positif yang sudah dirasakan oleh masyarakat Desa Tegalsari Barat menurut Bapak Zakaria selaku ketua KP SPAMS sebagai berikut:

- Sisi kesehatan
 - Mengurangi penyakit diare dan pencernaan
 - Kualitas air yang memenuhi standar Kesehatan
- Sisi sosial budaya
 - Mengurangi adanya pencemaran air
 - Mengurangi adanya Buang Air Besar Sembarangan (BABS)
 - Membantu Masyarakat yang belum mempunyai saluran air sendiri atau sumur
- Sisi ekonomi
 - Harga terjangkau
 - Lingkungan menjadi tertata

- o Mendapatkan pengairan pada saat musim kemarau atau apabila sumur kering

Program PAMSIMAS adalah salah satu aksi nyata dari pemerintah Indonesia baik pusat maupun daerah dalam upaya pembangunan desa dan peningkatan penyediaan air minum dan sanitasi serta meningkatkan kesehatan masyarakat. Pelayanan kebutuhan air bersih merupakan hak semua masyarakat. Karena masih banyak warga yang masih kesulitan mengakses air bersih dan sarana sanitasi karena keterbatasan infrastruktur yang ada. Program PAMSIMAS berbasis pemberdayaan masyarakat, jadi peran masyarakat sangat penting dalam pengelolaan dan tanggung jawab mulai dari perencanaan hingga dengan pelaksanaan program.

Berhasil atau tidaknya pelaksanaan sebuah program dinilai dari prinsip manajemen yang diterapkan. Manajemen tidak hanya mengidentifikasi dan menganalisis, namun juga mengkombinasikan secara efektif bakat orang dan mendayagunakannya untuk mencapai tujuan. Manajemen keuangan juga sangat penting untuk diperhatikan. Manajemen keuangan adalah keseluruhan keputusan dan aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana tersebut berdasarkan perencanaan, analisis dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen yang menuntut agar dalam memperoleh dan mengalokasikan dana tersebut harus mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas.

Dalam hal ini analisis manajemen keuangan menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) untuk mengukur kinerja manajemen tersebut, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemennya, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di organisasi. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90% karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Standar terbaik menurut Bank Indonesia adalah 92%.

BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dalam melakukan kegiatan operasinya. Rumus rasio BOPO menurut peraturan pemerintah nomor SE No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Desa Tegalsari barat adalah salah satu desa yang mendapatkan anggaran dana reguler tahun 2019 dari pemerintah daerah untuk membangun sebuah PAMSIMAS. Awal PAMSIMAS dibangun dengan biaya operasional sebesar Rp 350.000.000. Kemudian untuk pendaftaran menjadi pelanggan saluran rumah (SR) dikenakan biaya Rp 600.000, namun pada tahun 2022 menjadi Rp 700.000.

Kemudian untuk tarif pembayaran langganan yaitu sebesar Rp 2.000 per 1 m³ dan biaya operasionalnya Rp 5.000 per bulannya. Menurut Riza Rosyida selaku bendahara mengatakan bahwa rata-rata jumlah tagihan warga tiap satu SR dari Rp 9.000 sampai Rp 25.000. dan untuk warga yang tidak memiliki sumur atau terdapat usaha kecil di rumahnya bisa mencapai lebih dari Rp 50.000 tiap bulannya.

Menurut Danim terdapat enam karakteristik kepemimpinan yang baik, yaitu: pemahaman autentisitas sejarah keberadaan organisasi, memahami autentisitas sumber-sumber organisasi, memahami autentisitas struktur organisasi, memahami autentisitas kekuatan organisasi, memahami autentisitas misi organisasi, memahami autentisitas makna organisasi. Pengurus KP SPAMS dalam mengelola keuangan bekerja secara bersih, tanggung jawab dan profesional.

1. Bersih.

Selama ini pengurus KP SPAMS dalam mengelola keuangan tidak pernah melanggar moral, hukum atau pun peraturan-peraturan yang berlaku di organisasi.

Dalam alqur'an dijelaskan bahwa Allah swt mengancam orang-orang yang korupsi dan menyembunyikan harta umum atau harta rampasan perang dengan ancaman yang sangat menakutkan sebagai berikut yang artinya :

"....Barangsiapa yang berkhianat (dalam urusan rampasan perang itu), maka pada hari kiamat ia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu; kemudian tiap-tiap diri akan diberi pembalasan tentang apa yang ia kerjakan dengan (pembalasan) setimpal, sedang mereka tidak dianiaya." (QS. Alilmrn: 161)

2. Profesional

Pengurus KP SPAMS sudah berusaha, bekerja keras demi untuk mensejahterakan masyarakat desa melalui pelayanan air yang layak minum dan sanitasi.

Dalam Islam memiliki ajaran yang menjunjung tinggi nilai dasar kerja dan mendorong umatnya bersikap profesional. Semangat kerja dan etos profesionalisme seperti dalam firman Allah swt yang artinya :

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik lakilaki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (QS. An-Nahl: 97)

Tujuan utama kegiatan ekonomi syariah adalah terciptanya masalah antar masyarakat dengan mengedepankan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang telah ditetapkan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Manajemen Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Tegalsari barat terdapat beberapa kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Manajemen keuangan pada KP SPAMS Sumur Munding menurut perspektif Ekonomi Islam sudah sesuai dengan perspektif Ekonomi Islam dilihat dari etos kerja yang telah diterapkan oleh KP SPAMS. Namun, dalam melakukan transaksi atau pinjaman masih bekerjasama dengan bank konvensional.

PAMSIMAS memiliki dampak positif yang sudah dirasakan oleh masyarakat Desa Tegalsari Barat, mulai dari sisi kesehatan, sosial budaya dan ekonomi. Dari sisi kesehatan, masyarakat mendapatkan air minum yang layak dan bersih serta meminimalisir penyakit diare. Sedangkan dari sisi sosial budaya, warga Masyarakat yang tidak mempunyai sumur sangat terbantu Selain itu, yang terpenting dari sisi ekonomi, jika masyarakat desa hidup sehat dan tarif yang rendah serta tidak adanya biaya tambahan apabila ada keterlambatan maka akan meningkatkan produktivitas keluarga yang pada akhirnya kemampuan ekonomi masyarakat akan tumbuh.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Nur Ishobatul Ilma di Desa Kalirandu, Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal, yaitu sebagai berikut:

Manajemen keuangan pada KP SPAMS Tirta Lestari Desa Kalirandugede Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal dengan menggunakan analisis rasio BOPO menunjukkan bahwa kinerja manajemen keuangan kurang efisien. Karena biaya operasional yang dikeluarkan untuk pengembangan PAMSIMAS dan pembuatan jamban sehat untuk masyarakat desa yang belum mempunyai jamban.

Manajemen keuangan pada KP SPAMS Tirta Lestari menurut perspektif Ekonomi Islam sudah sesuai dengan perspektif Ekonomi Islam dilihat dari etos kerja yang telah diterapkan oleh KP SPAMS. Namun, dalam melakukan transaksi atau pinjaman masih bekerjasama dengan bank konvensional.

PAMSIMAS Tirta Lestari memiliki dampak positif yang sudah dirasakan oleh masyarakat Desa Kalirandugede, mulai dari sisi kesehatan, sosial budaya dan ekonomi. Dari sisi kesehatan, masyarakat mendapatkan air minum yang layak dan bersih serta meminimalisir penyakit diare. Sedangkan dari sisi sosial budaya, dengan dibangunnya jamban sehat setiap rumah menjadikan budaya masyarakat desa tidak lagi Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dan lebih hidup sehat. Selain itu, yang terpenting dari sisi ekonomi, jika masyarakat desa hidup sehat maka akan meningkatkan produktivitas keluarga yang pada akhirnya kemampuan ekonomi masyarakat akan tumbuh.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali, Z. (2009) *Hukum Ekonomi Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- [2] Hasibuan, U. K. (2020) 'Keadilan Dalam Al-Qur'an (Interpretasi Ma'na Cum Maghza Terhadap Q.S . Al-Hujurat {49} Ayat 9)', *Al-Fawatih*.
- [3] Lasmita, R., Mulyadi, A. And Fauzi, M. (2020) 'Analisis Pengelolaan Air Program Pamsimas Sebagai Sumber Air Bersih Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi', *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 14(1), P. 66. Doi: 10.31258/Jil.14.1.P.66-79.
- [4] Lubis, I. (1994) *Ekonomi Islam Suatu Pengantar*. Jakarta: Kalam Mulia.
- [5] Maharani, R. D. (2014) *Implementasi Program Penyediaan Air Minum Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kabupaten Lebak 2014*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- [6] Manunggal, S. (2011) 'Etika Islam Dalam Manajemen Keuangan', *Jurnal Hukum Islam lain Pekalongan*, 9(2), P. 37020.
- [7] Mulyanti, D. (2017) 'Manajemen Keuangan Perusahaan', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), Pp. 62–71.
- [8] Mulyawan, S. (2015) *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- [9] Muttofi'ah (2020) *Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) (Studi Desa Sei Toman, Kec. Mendahara Ulu)*. Uin Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- [10] Najmudin (2011) *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syariah Modern*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- [11] Nugroho, A. A. And Maryono (2016) 'Peluang Keberlanjutan Program Penyediaan Air Minum', *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 12(2), Pp. 140–153.
- [12] Qomaruddin, M. *Et Al.* (2017) 'Pemanfaatan Air Bersih Masyarakat Pada Program Pamsimas Di Desa Raguklampitan Kabupaten Jepara', *Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*,

(September), Pp. 571–578.

- [13] Rivai, V. And Buchari, A. (2010) *Islamic Economic*. Jakarta: Bumi.
- [14] Umiati, K. (2021) *Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Perspektif Masalah (Studi Kasus Di Desa Baleraksa Kec. Karangmoncol Kab. Purbalingga)*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- [15] Yanti, P. M. L. K. And Musmini, L. S. (2020) 'Menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pamsimas Pada Bumdes Giri Artha', *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), Pp. 47–58.